

ANALISIS DIKSI DALAM LAGU AMIN PALING SERIUS KARYA SAL PRIADI

Nurkhasanah¹, Imas Juidah², Agus Nasihin³, Nana Triana Winata⁴
Universitas Wiralodra¹, Universitas Wiralodra², Universitas Wiralodra³,
Universitas Wiralodra⁴
Pos-el: khasannahnur051@gmail.com¹, imas.juidah@unwir.ac.id²,
agusnasihin68@unwir.ac.id³, nana.winata@unwir.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini mengulas bagaimana pemilihan kata dalam lagu “Amin Paling Serius” karya Sal Priadi dan Nadin Amizah mampu menyampaikan perasaan yang dalam dan menyentuh. Fokus utamanya adalah pada jenis diksi, baik yang bermakna langsung (denotatif) maupun yang bermakna kiasan (konotatif), yang digunakan dalam lirik lagu. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik simak-catat, peneliti menelaah lirik-lirik yang mengandung unsur harapan, cinta, dan spiritualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata-kata seperti “Rumah”, “Doa Paling Serius”, dan “Tubuh Tak Bernyawa Tetap Memelukmu Dalam Doa” tidak hanya terdengar indah, tetapi juga sarat makna emosional. Diksi konotatif dalam lagu ini memberi ruang tafsir yang luas, memperkaya makna, serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Di sisi lain, penggunaan diksi denotatif membantu memperjelas isi lagu dan membuatnya mudah dipahami. Kombinasi keduanya menjadikan lirik lagu terasa hidup, personal, dan menyentuh. Lagu ini membuktikan bahwa lirik bukan sekadar pelengkap musik, tetapi bisa menjadi bentuk ekspresi sastra yang kuat dan penuh daya ungkap.

Kata Kunci: Diksi, Lirik Lagu, Konotatif, Denotatif, Makna, Ekspresi Sastra.

ABSTRACT

This research explores how the lyrics in “Amin Paling Serius” by Sal Priadi and Nadin Amizah use word choices to express deep and touching emotions. The focus lies on how both literal (denotative) and figurative (connotative) diction shape the song’s message. Using a qualitative descriptive approach and a listen-and-note method, the study looks closely at lyrics that speak of love, hope, and spirituality. The analysis found that simple words like “home,” “the most sincere amen,” and “a lifeless body still embracing you in prayer” carry emotional weight and beauty. Connotative diction adds richness and opens up various interpretations, while denotative words make the message more direct and relatable. Together, these elements make the lyrics feel personal, vivid, and emotionally powerful. More than just accompanying the melody, the words in this song serve as a poetic expression that resonates with listeners on a deeper level. This shows that with thoughtful word choices, song lyrics can go beyond entertainment—they can become meaningful works of art.

Keywords: Diction, Song Lyrics, Connotative, Denotative, Meaning, Literary Expression.

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk ekspresi manusia yang dituangkan melalui tulisan atau ucapan, lahir dari pemikiran, pandangan, pengalaman, hingga

perasaan, dan disampaikan dengan cara yang imajinatif (Anisa & Puspa, 2023). Karya sastra merupakan hasil pemikiran dan cerminan dari sebuah budaya kelompok masyarakat mana saja yang

memiliki kebudayaan, oleh karena itu dalam karya sastra banyak menceritakan tentang interaksi manusia dengan manusia dan lingkungannya (Logita, 2019). Karya sastra menjadi wadah bagi pengarang untuk menyampaikan apa yang ia rasakan dan pikirkan tentang dunia di sekitarnya (Karmila & Abdurahman, 2023). Melalui tulisan, pengarang dapat mengungkapkan pengalaman hidup yang pernah ia alami, entah itu momen yang mengharukan, memberi pelajaran, atau begitu membekas dalam ingatan. Semua itu kemudian dikisahkan kepada pembaca dengan bahasa yang indah, agar bisa dirasakan, dipahami, bahkan dimaknai bersama.

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang sangat penting untuk mengungkapkan gagasan atau informasi (Handayani & Usiono, 2025). Bahasa menjadi sarana bebas untuk mengekspresikan perasaan atau hal-hal yang sedang menjadi perhatian seseorang (Susandhika, 2022). Ekspresi melalui bahasa ini bisa dituangkan dalam bentuk lirik lagu.

Bahasa punya peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bukan hanya untuk saling berkomunikasi, tapi juga sebagai cara mengekspresikan perasaan dan menciptakan keindahan. Lagu menjadi salah satu bentuk nyata dari penggunaan bahasa yang paling dekat dengan keseharian kita. Dalam dunia sastra sendiri, bahasa menjadi alat utama bagi para sastrawan untuk menuangkan imajinasi dan kreativitas mereka, hingga lahir karya-karya yang menyentuh dan penuh makna (Suryaningsih, 2021).

Lagu bukan hanya hiburan semata, tapi juga bisa menjadi cara untuk bercerita, menyentuh hati, dan menyampaikan emosi yang kadang sulit diungkapkan secara langsung. Lagu adalah wadah untuk menyampaikan berbagai ungkapan perasaan dari penciptanya, dengan lirik yang tersusun

indah, berima, dan memperhatikan keindahan bahasa layaknya sebuah puisi (Astuti & Setyanto, 2023). Di dalam lagu, lirik memainkan peran utama dalam menyampaikan pesan itu. Lirik lagu merupakan hasil olah kata dari pencipta lagu yang kemudian dihidupkan oleh penyanyi melalui penghayatan, sehingga makna dan emosi di dalamnya dapat tersampaikan kepada pendengar (Istiqomah et al., 2021).

Keindahan lirik sering kali muncul dari penggunaan gaya bahasa, seperti perumpamaan atau personifikasi, yang membuat kata-kata terasa hidup. Pemilihan gaya bahasa dalam lirik lagu bisa membuat pesan yang disampaikan terasa lebih kuat dan menjadikan lagu tersebut lebih indah untuk didengar (Haedariah et al., 2023). Tapi yang tak kalah penting adalah diksi—pemilihan kata yang tepat bisa memperkuat suasana, memperdalam makna, dan membuat lagu lebih berkesan bagi siapa pun yang mendengarnya.

Akhir-akhir ini, lirik dalam musik populer Indonesia semakin terasa indah dan puitis, terutama lewat karya-karya musisi muda. Lirik lagu tidak lagi dianggap sekadar pelengkap nada, melainkan menjadi cara untuk menyampaikan perasaan dan makna yang lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kata dalam lagu semakin diperhatikan. Seperti yang dijelaskan oleh Waluyo (dalam Ningrum, 2020), diksi adalah kemampuan memilih kata yang paling tepat, dengan mempertimbangkan arti, keindahan bunyi, dan kesesuaiannya dengan situasi. Depdiknas (dalam Mubarok et al., 2018) Diksi merupakan pemilihan kata yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan suatu gagasan, sehingga mampu menciptakan efek atau kesan tertentu sesuai dengan yang diinginkan. Dengan kata lain, kata-kata yang dipilih dengan cermat bisa membuat lirik terasa lebih hidup, menyentuh, dan mudah diresapi oleh pendengar.

Ada tiga hal penting dalam pemilihan kata atau diksi. *Pertama*, memilih kata yang tepat berarti memahami kata mana yang paling sesuai untuk menyampaikan ide, bagaimana merangkainya dengan benar, serta memilih ungkapan dan gaya bahasa yang cocok. *Kedua*, pemilihan kata juga menuntut kemampuan untuk membedakan makna secara tepat dan menyesuaikannya dengan konteks serta nilai-nilai yang dimiliki oleh pendengar atau pembaca. *Ketiga*, seseorang hanya bisa memilih kata dengan tepat jika ia memiliki penguasaan kosakata yang cukup luas, karena leksikon sebuah bahasa mencakup semua kata yang tersedia di dalamnya (Keraf, 2010). Prinsip-prinsip dalam pemilihan diksi tersebut bisa kita rasakan langsung penerapannya melalui lirik lagu.

Lagu merupakan bentuk karya seni yang tersusun dari rangkaian bunyi atau suara yang disusun secara harmonis, memiliki ritme, dan membentuk melodi (Putri, 2023). Umumnya, lagu dilengkapi dengan lirik atau kata-kata yang dinyanyikan, serta diiringi oleh alat musik tertentu. Seperti dalam lagu "Amin Paling Serious" karya Sal Priadi bersama Nadin Amizah merupakan contoh konkret penggunaan diksi yang efektif dalam lirik lagu populer. Lirik lagu ini tidak sekadar menceritakan kisah cinta, tetapi juga menghadirkan cinta sebagai bentuk harapan yang mendalam dan memiliki dimensi spiritual. Pemilihan kata seperti "rumah", "halaman", "taman terbaik", "tanah", "hujan", dan "doa paling serius" mencerminkan ketelitian dalam menyusun kata-kata yang mampu membangun suasana hangat, intim, dan penuh makna.

Kata-kata tersebut berfungsi bukan hanya secara denotatif, tetapi juga konotatif, membuka ruang bagi pendengar untuk menafsirkan lirik secara lebih luas dan personal. Misalnya, diksi "rumah" tidak hanya menunjuk pada tempat tinggal, tetapi juga menyiratkan

rasa aman, kedekatan emosional, dan tujuan dalam suatu hubungan. Sementara itu, ungkapan "doa paling serius" memberikan kesan mendalam tentang pengharapan yang tulus, menunjukkan bahwa cinta dalam lagu ini tidak hanya hadir sebagai perasaan, tetapi juga sebagai bentuk keyakinan dan pengabdian.

Lagu ini mampu menyampaikan emosi secara lembut namun tetap terasa kuat berkat penggunaan kata-kata yang sederhana tetapi penuh makna. Ini menunjukkan bahwa kekuatan sebuah lirik tidak harus berasal dari bahasa yang rumit, melainkan dari kepekaan dalam memilih kata yang tepat—kata-kata yang mampu menyentuh, membangkitkan imajinasi, dan relevan dengan makna yang ingin disampaikan. Musik pun menjadi bukti nyata bahwa bahasa bisa menjadi media ekspresi yang indah dan penuh daya. Dalam proses penulisan lirik, pemilihan kata atau diksi sangat penting karena akan menentukan bagaimana pesan dalam lagu ditangkap oleh pendengar atau pembaca. Sesuai dengan pendapat Keraf (2010), diksi dalam lirik umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu denotatif dan konotatif.

1. Diksi Denotatif

Diksi denotatif adalah pilihan kata yang digunakan sesuai dengan makna aslinya, sebagaimana yang tercantum dalam kamus. Makna denotatif mengacu pada arti harfiah sebuah kata, tanpa tambahan makna tersembunyi atau nuansa emosional di baliknya (Tudjuka, 2019). Jenis diksi ini bersifat lugas dan objektif, serta tidak mengandung unsur kiasan atau perasaan tertentu, sehingga sering digunakan ketika ingin menyampaikan sesuatu secara jelas dan langsung.

Contoh:

- a) *Rumah itu memiliki luas 350 meter persegi.*
- b) *Ada serratus orang yang hadir dalam pertemuan tersebut.*

2. Diksi Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang bersifat asosiasi, muncul dari pengaruh sikap pribadi, sosial, atau pandangan tertentu, sehingga memberikan nuansa emosional atau penilaian tambahan terhadap makna dasar suatu kata (Tudjuka, 2019). Diksi konotatif sendiri merujuk pada penggunaan kata-kata yang tidak hanya bermakna secara harfiah, tetapi juga membangkitkan imajinasi, perasaan, atau kesan tertentu yang lebih dalam, sesuai dengan konteks dan pengalaman pembacanya.

Contoh:

- a) *Rumah itu terasa begitu lapang.*
- b) *Pertemuan itu dihadiri lautan manusia.*

Diksi berperan penting dalam membantu pembaca memahami maksud sebuah karya, terutama karya sastra atau lirik lagu. Menurut Sudjiman (dalam Susandhika, 2022) pemilihan dan penyusunan kata yang tepat dapat memberikan penekanan pada bagian tertentu dalam sebuah karya—yang dikenal dengan istilah foregrounding. Efek ini membuat bagian tersebut terasa menonjol dan menarik perhatian.

Selain itu, pilihan kata yang tepat juga dapat menggugah respons emosional atau intelektual pembaca. Mereka bisa merasakan atau bahkan menafsirkan makna yang lebih dalam dari kata-kata yang digunakan. Diksi juga membantu memperjelas maksud penulis. Artinya, dengan kata-kata yang tepat, pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemilihan diksi dalam lagu 'Amin Paling Serious' karya Sal Priadi dapat menjadi bentuk ekspresi sastra yang bermakna. Melalui analisis ini, diharapkan terlihat bagaimana lirik lagu mampu menyampaikan pesan emosional dan estetika bahasa yang kuat kepada pendengarnya.

Penelitian ini dilakukan karena memiliki keterkaitan dengan sejumlah studi sebelumnya. Salah satu penelitian yang sejalan adalah yang dilakukan oleh Karmila & Abdurahman (2023) dengan judul "Analisis Majas dan Diksi pada Lagu *Amin Paling Serious* yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah" penelitian ini mengkaji lirik lagu "Amin Paling Serious" karya Sal Priadi dan Nadin Amizah dengan fokus pada penggunaan majas dan diksi. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan stilistika, penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung berbagai gaya bahasa seperti personifikasi, metafora, hiperbola, paradoks, serta pengulangan bunyi melalui aliterasi dan asonansi. Selain itu, pemilihan kata dalam liriknya mencakup beragam jenis diksi—baik yang bersifat denotatif maupun konotatif, kata-kata abstrak dan konkret, hingga kata umum, khusus, dan populer. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik "Amin Paling Serious" tidak hanya menyampaikan cerita tentang cinta, tetapi juga menghadirkan kedalaman emosi dan makna melalui permainan bahasa yang puitis. Kata-kata yang dipilih dengan cermat menjadikan lirik lagu ini terasa hidup, menyentuh, dan sarat akan nilai estetika. Temuan ini menegaskan bahwa lagu populer pun dapat menjadi media ekspresi sastra yang kuat dan layak untuk dianalisis lebih jauh dalam ranah studi kebahasaan dan kesusastraan.

Penelitian selanjutnya yang membahas mengenai diksi dalam lagu yang dilakukan oleh Eny Yuandika Perdana Ningrum (2023) dengan judul "Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album 'Monokrom' Karya Tulus Sebagai Alternatif Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA" penelitian ini membahas tentang penggunaan diksi dan citraan dalam lirik lagu-lagu dalam album "Monokrom" milik Tulus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lirik-lirik dalam album tersebut menggunakan

berbagai pilihan kata, mulai dari kata konkret dan abstrak, hingga kata-kata dengan makna denotatif dan konotatif. Ia juga menemukan unsur leksikal seperti sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan hipernim. Selain itu, citraan yang muncul dalam lirik meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan gerak—dengan citraan visual (penglihatan) sebagai yang paling dominan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pemilihan kata dalam lirik lagu mampu menciptakan suasana, membangun makna, dan menyampaikan emosi dengan cara yang indah dan dalam. Hal ini sangat berkaitan dengan fokus dalam penelitian saya, yang juga menyoroti kekuatan pemilihan diksi dalam lagu “Amin Paling Serius” karya Sal Priadi. Kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya sekadar pelengkap musik, tetapi juga memiliki nilai sastra yang tinggi melalui pilihan kata yang kuat dan penuh makna.

Penelitian lain dilakukan oleh Nur Handayani dan Usiono (2025) dengan judul “Studi Literatur Review: Pengaruh Diksi Terhadap Gaya Bahasa Dalam Karya Sastra” penelitian ini menyoroti bagaimana pentingnya pemilihan kata atau diksi dalam membentuk gaya bahasa dalam karya sastra, terutama dalam cerpen dan lirik lagu. Dalam pembukaannya, mereka menjelaskan bahwa sastra merupakan bentuk ungkapan yang lahir dari perasaan, pikiran, dan imajinasi manusia, dan bahasa menjadi alat utama untuk menyampaikan semua itu dengan indah. Mengacu pada teori Keraf, mereka menekankan bahwa pemilihan kata yang tepat tidak hanya membantu menyampaikan ide secara jelas, tetapi juga membentuk gaya bahasa yang khas dan memikat. Gaya bahasa, baik retorik maupun kiasan, menjadi elemen penting dalam menciptakan kekuatan dan keindahan sebuah karya.

Dalam pembahasan hasilnya, mereka menunjukkan bahwa daya tarik sebuah cerpen sangat dipengaruhi oleh cara penulis memilih dan merangkai kata. Diksi yang kuat tidak hanya memperjelas makna, tetapi juga membangun suasana, memperkuat karakter, dan membuat pesan yang disampaikan terasa lebih hidup dan bermakna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tepat pemilihan kata dalam sebuah karya, semakin besar pula kekuatan karya tersebut dalam menyampaikan pesan dan membangun hubungan emosional dengan pembaca.

Penelitian ini sangat relevan dengan artikel saya yang membahas penggunaan diksi dalam lagu “Amin Paling Serius” karya Sal Priadi. Seperti halnya cerpen, lirik lagu ini juga mengandalkan pilihan kata yang tepat untuk menghadirkan suasana yang dalam, menyentuh, dan penuh makna. Diksi yang digunakan tidak hanya memperindah lirik, tetapi juga menyampaikan pesan cinta dan harapan dengan cara yang lembut dan spiritual. Dengan kata lain, temuan dalam penelitian Handayani dan Usiono memperkuat pandangan bahwa kekuatan bahasa—terutama dalam bentuk diksi—merupakan inti dari keindahan dan kedalaman karya sastra, termasuk lirik lagu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2022), metode kualitatif bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, frasa, atau kalimat yang mengandung makna, bukan angka. Data dianalisis secara interpretatif, lalu disajikan dalam bentuk naratif agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam data, serta bagaimana makna tersebut dimunculkan melalui bahasa dalam konteks tertentu (Sugiyono, 2022).

Menurut Moleong (dalam Hartini et al., 2021) penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena tersebut bisa berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, atau pengalaman lainnya yang berkaitan dengan kehidupan subjek. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi, bukan untuk menguji hipotesis atau membuat kesimpulan umum. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena relevan untuk mengkaji pilihan diksi dalam sebuah karya lagu. Fokus penelitian ini adalah mengungkap makna, fungsi, dan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu Amin Paling Serious karya Sal Priadi. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana penggunaan diksi dalam lagu tersebut membentuk nuansa emosional, menyampaikan pesan, serta mencerminkan identitas musikal dan estetika penyanyi.

Metode yang digunakan adalah metode simak dan catat, di mana peneliti menyimak secara cermat setiap baris lirik lagu, kemudian mencatat pilihan kata yang dianggap memiliki makna khusus, simbolik, atau estetik. Menurut Mahsum (dalam Hartini et al., 2021) Metode simak merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati atau menyimak secara langsung bagaimana bahasa digunakan dalam situasi tertentu. Selanjutnya, teknik yang digunakan adalah dengan mencatat data yang diperoleh selama proses penyimak berlangsung.

Objek dalam penelitian ini adalah lirik lagu Amin Paling Serious secara keseluruhan, yang diperlakukan sebagai teks sastra yang sarat makna. Lagu ini dipilih karena memiliki kedalaman bahasa serta nuansa puitik yang kuat, sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap aspek diksi. Metode penelitian berisi lokasi serta partisipan kegiatan, bahan dan alat, metode pelaksanaan kegiatan, metode

pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lagu “Amin Paling Serious” merupakan hasil kolaborasi istimewa antara Sal Priadi dan Nadin Amizah, dua musisi yang dikenal piawai merangkai kata-kata indah dalam karya mereka. Dirilis pada tahun 2019, lagu ini segera mencuri perhatian publik berkat kombinasi musik yang lembut dan lirik yang menyentuh hati. Nuansa tenang yang dihadirkan lagu ini mampu membawa pendengarnya larut dalam suasana yang damai dan reflektif. Kesuksesan lagu ini tidak hanya menjadikannya populer, tetapi juga turut memperkenalkan Sal Priadi secara lebih luas di industri musik Indonesia.

Secara tematis, “Amin Paling Serious” mengisahkan tentang dua individu yang memiliki perbedaan, namun memilih untuk menjalani perjalanan hidup bersama. Liriknya yang puitis dan sarat makna terasa sangat personal dan relatable, sementara melodinya yang sederhana memperkuat kesan emosional dari lagu ini. Tak hanya indah secara musikal, lagu ini juga memberikan pesan yang inspiratif, mendorong pendengarnya untuk tetap melangkah maju dan berani menjalani hidup meski penuh keterbatasan.

Lirik Lagu “Amin Paling Serious” Karya Sal Priadi dan Nadin Amizah

Aku tahu, kamu lahir dari

Cantik utuh cahaya rembulan

*Sedang aku dari badai marah riuh yang
berisik*

Juga banyak hal-hal yang sedih

Tapi menurut aku, kamu cemerlang

Mampu melahirkan bintang-bintang

*Menurutku, ini juga kar'na hebatnya
badaimu*

Juga kar'na lembutnya tuturmu

'Tuk petualangan ini

Mari kita ketuk pintu yang sama

*Membawa amin paling serius
Seluruh dunia
Bayangkan betapa cantik dan lucunya
Gemuruh petir ini
Disanding rintik-rintik yang gemas
Dan merayakan
Amin paling serius seluruh dunia
Aku tahu, kamu tumbuh dari
Keras kasar sebuah kerutan
Sedang aku dari pilu, aman yang ternyata
palsu
Juga semua yang terlalu baik
Tapi menurut aku, kamu cemerlang
Mampu melahirkan bintang-bintang
Menurutku, ini juga kar'na lembutnya
sikapmu
Juga sabarmu yang nomor satu
'Tuk petualangan ini
Mari kita ketuk pintu yang sama
Membawa amin paling serius
Seluruh dunia
Bayangkan betapa cantik dan lucunya
Gemuruh petir ini
Disanding rintik-rintik yang gemas
Dan merayakan
Amin paling serius seluruh dunia
Amin paling serius seluruh dunia*

Dalam lagu *Amin Paling Serius* karya Sal Priadi, pemilihan kata atau diksi memainkan peran yang sangat penting. Melalui lirik-liriknnya, lagu ini mampu menyuarakan emosi, menyampaikan harapan, dan menggambarkan makna cinta dengan begitu mendalam. Keindahan lagu ini tidak hanya terletak pada aransemennya yang menyentuh, tetapi juga pada kekuatan bahasanya yang puitis dan penuh makna.

Setiap kata dalam lagu ini tampaknya dipilih dengan sangat hati-hati, bukan hanya berdasarkan arti harfiahnya, tetapi juga karena mampu menyiratkan pesan-pesan emosional yang lebih dalam. Makna-makna tersebut terselip di balik kata-kata tersebut menjadikan lagu ini bukan sekadar karya musik, tetapi juga sebuah ekspresi sastra yang bisa membangkitkan berbagai rasa dalam diri pendengarnya. Dengan

demikian, kekuatan diksi dalam lagu ini berhasil membangun kedekatan emosional dan membuat pesan cinta yang disampaikan terasa lebih tulus dan menyentuh.

a. Diksi Denotatif

Dalam lagu "*Amin Paling Serius*", penggunaan diksi denotatif tampak jelas melalui kata-kata yang dimaknai sesuai arti sebenarnya, sebagaimana tercantum dalam kamus. Kata-kata seperti *amin*, *kita*, *bersama*, *jalan*, *tujuan*, *janji*, *pergi*, *tubuh*, *bernyawa*, dan *doa* merupakan contoh kata yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Karena maknanya tidak bersifat kiasan atau simbolik, kata-kata ini terasa lugas dan mudah dipahami oleh siapa pun yang mendengarkan.

Misalnya, kata *amin* biasanya digunakan untuk mengiyakan sebuah doa atau harapan, sedangkan *tubuh* merujuk pada bentuk fisik manusia. Penggunaan kata-kata yang akrab ini menciptakan suasana yang dekat dan membumi, seolah penyanyi sedang berbicara langsung kepada pendengarnya. Pilihan diksi yang sederhana namun kuat ini juga membantu menyampaikan pesan lagu dengan jelas dan menyentuh.

Diksi denotatif berperan penting sebagai pondasi awal dalam membangun makna lagu. Ia memberi struktur yang jelas, membuat cerita dalam lagu mudah diikuti, sebelum pendengar diajak memasuki nuansa makna yang lebih dalam dan simbolis melalui diksi konotatif. Karena tidak menimbulkan banyak tafsir, kata-kata ini juga memungkinkan lagu untuk dinikmati oleh berbagai kalangan, tanpa kehilangan kedalaman emosionalnya.

b. Diksi Konotatif

Di sisi lain, banyak pula diksi yang digunakan secara konotatif atau mengandung makna kiasan. Inilah yang membuat lagu ini begitu menyentuh. Salah satu frasa yang paling kuat adalah "*amin paling serius*". Di sini, *amin* tidak lagi hanya berarti ucapan biasa setelah doa, tetapi menjadi simbol dari harapan

dan permohonan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan agar cinta mereka bisa benar-benar terwujud. Kata serius menunjukkan kesungguhan dan niat yang sangat dalam.

Kemudian, frasa seperti “*menjadi tua bersama denganmu*” tidak hanya menggambarkan usia yang bertambah, melainkan keinginan untuk hidup bersama dalam jangka waktu lama—hingga akhir hayat. Ini adalah bentuk komitmen yang kuat dan penuh kesetiaan.

Kalimat lain seperti “*kalau nanti aku yang lebih dulu pergi*” juga membawa makna yang lebih dalam. Pergi di sini bukanlah berpindah tempat, tapi meninggal dunia. Dengan begitu, makna dari kalimat ini berubah menjadi refleksi akan kematian dan kemungkinan perpisahan yang tak bisa dihindari. Namun, hal ini dibalas dengan kalimat “*tubuh tak bernyawa tetap memelukmu dalam doa*”, yang memperlihatkan cinta yang terus hidup bahkan setelah raga tiada. Doa menjadi simbol keabadian cinta.

Frasa seperti “*kita akan tetap searah*” dan “*kita akan tetap satu tujuan*” juga mengandung makna yang dalam. Ini bukan hanya tentang berjalan ke arah yang sama secara fisik, tapi mencerminkan kesatuan dalam mimpi, visi hidup, dan nilai-nilai bersama yang ingin dijalani berdua.

c. Fungsi Diksi dalam Lagu Amin Paling Serius

Lagu “Amin Paling Serius”, memiliki pemilihan kata atau diksi yang memegang peran penting dalam membentuk suasana, menyampaikan pesan, dan memperkuat nilai rasa dari lirik yang disampaikan. Fungsi diksi dalam lagu ini terlihat dari bagaimana kata-kata sederhana dapat menghadirkan makna yang begitu dalam dan menyentuh hati.

Dari sisi emosional, diksi berfungsi sebagai jembatan antara penyanyi dan pendengar. Kata-kata seperti “*amin*”, “*doa*”, dan “*tubuh tak bernyawa tetap*

memelukmu dalam doa” mampu menyampaikan rasa cinta dan pengharapan yang begitu tulus. Di balik kesederhanaannya, lirik-lirik ini membawa pesan spiritual dan menggambarkan cinta yang tidak hanya hadir dalam kehidupan, tetapi juga tetap hidup setelah kematian. Inilah kekuatan diksi: ia menjadikan bahasa sebagai media yang hidup, yang bisa menyentuh emosi dan menghadirkan makna yang dalam tanpa harus menggunakan kata-kata yang rumit.

Sementara itu, dari segi estetika, diksi menciptakan keindahan bahasa dalam lagu. Pemilihan kata seperti “*rumah*”, “*taman terbaik*”, atau “*ketuk pintu yang sama*” tidak hanya membentuk imaji yang kuat, tetapi juga memperindah irama dan alur lagu. Lirik-lirik tersebut menyajikan suasana yang intim, reflektif, dan penuh harapan—membuat lagu ini lebih dari sekadar hiburan, tapi juga menjadi sarana kontemplasi dan ekspresi diri.

Selain itu, fungsi diksi juga tampak dalam pembentukan struktur cerita. Diksi denotatif memberikan makna yang jelas dan mudah dipahami, sementara diksi konotatif memperluas ruang interpretasi bagi pendengar. Kombinasi keduanya membuat lagu ini memiliki pesan yang utuh—mudah dicerna namun tetap kaya makna.

4. SIMPULAN

Lagu “Amin Paling Serius” menunjukkan bahwa keindahan dan kekuatan lirik tak selalu bergantung pada susunan kata yang kompleks. Justru, melalui pilihan kata yang sederhana namun penuh ketulusan, lagu ini berhasil menyampaikan berbagai emosi yang dalam—mulai dari cinta, harapan, hingga keteguhan hati dalam menjalin hubungan. Diksi yang digunakan tidak hanya menyampaikan makna secara langsung (denotatif), tetapi juga membangun lapisan makna emosional yang lebih luas dan menyentuh melalui makna kiasan

(konotatif). Frasa seperti “amin paling serius” bukan hanya sekadar ucapan dalam doa, tetapi menjelma menjadi simbol harapan yang sungguh-sungguh dan komitmen yang dalam. Sementara itu, ungkapan “tubuh tak bernyawa tetap memelukmu dalam doa” memperlihatkan bentuk cinta yang melampaui batas kehidupan, menghadirkan gambaran kasih sayang yang abadi.

Lirik-lirik dalam lagu ini tidak hanya memperindah melodi, tetapi juga menjadi jembatan emosional yang kuat antara pencipta lagu dan pendengarnya. Lewat kesederhanaannya, lirik tersebut mampu menggugah perasaan, membuat pendengar merasa dipahami dan terhubung secara batin. Lagu ini menjadi bukti nyata bahwa pilihan kata yang tepat mampu menjadikan musik sebagai media ekspresi sastra yang dalam dan menyentuh jiwa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, S. D., & Puspa, V. N. (2023). Penggunaan Kiasan dan Makna dalam Lagu “Amin Paling Serius” Karya Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 07–14. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.65>
- Astuti, C. W., & Setyanto, S. R. (2023). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Geisha Lumpuhkanlah Ingatanku. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 99–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.324>
- Haedariah, Alan, & Kasmarita, A. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Manusia” Karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 143–155.
- Handayani, N., & Usiono, U. (2025). Studi Literature Review : Pengaruh Diksi terhadap Gaya Bahasa dalam Karya Sastra. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 39–48.
- Hartini, S., Kasnadi, & Astuti, C. W. (2021). Gaya bahasa Lirik Lagu dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 120–126.
- Istiqomah, U., Dewi, R., & Nugroho, A. (2021). Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Lagu Band Fourtwnty Album Ego & Fungsi Otak Umi. *Linggau Jurnal Lenguage Education and Literatue*, 1(2), 46–56.
- Karmila, & Abdurahman. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.9> Analysis
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa* (20th ed.). Gramedia.
- Logita, E. (2019). Analisis Sosiologi Sastra Drama “Opera Kecoa” Karya Noerbertus Riantiaro. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 47–68.
- Mubarok, R. A., Yusup, Y., & Zenab, A. S. (2018). Analisis Penggunaan Dan Makna Diksi Yang Terdapat Pada Lirik Lagu “Resah” Payung Teduh. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 971–976.
- Ningrum, E. Y. P. (2020). Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album “Monokrom” Karya Tulus sebagai Alternatif Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/sasindo.v8i2.6814>
- Putri, R. A. S. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Dari Lagu “Amin Paling Serius” Karya Sal

- Priadi Dan Nadin Amiza. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 88–96.
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1144>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (29th ed.). Alfabeta.
- Suryaningsih, L. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Mbojo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, 2(3), 274–280.
- Susandhika, I. G. N. M. (2022). Diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul Hingga Tua Bersama. *Proceedings of Seminar Nasional Riset Linguistik Dan Pengajaran Bahasa (SENARILIP VI)*, October, 104–115.
<http://ojs.pnb.ac.id/index.php/Proceedings>
- Tudjuka, N. S. (2019). Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Ungkapan Tradisional Dalam Konteks Pernikahan Adat Suku Paoman. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 12–25.